

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan, yang berlangsung disekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.¹

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.²

Menurut Zakiyah Daradjat dalam buku *Belajar dan Pembelajaran* karya Abdul Majid, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.³

¹ Binti Maurnah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 5

² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Cet. 1, hlm. 11

³ *Ibid...*, hlm. 12

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴

Pendidikan Agama Islam di sekolah/ madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara.⁵

Dewasa ini, banyak anak yang mempunyai keterbatasan ilmu pengetahuan baik umum maupun ilmu agama. Melihat fenomena tersebut, kaitannya dengan ilmu agama karena sumber hukum agama yang paling dominan adalah Al-Qur'an, siswa harus diberi pengetahuan tentang Al-Qur'an yang cukup. Langkah pertama yang harus dipersiapkan orang tua terhadap anak-anaknya yaitu membaca Al-Qur'an dan memahami maknanya. Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad saw sebagai salah satu rahmat yang tidak ada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya. Bukan itu saja, tetapi Al-Qur'an juga adalah kitab suci yang paling sempurna diturunkan Allah, yang isinya mencakup sebagai

⁴ Majid, *Belajar dan...*, hlm. 13

⁵ *Ibid*,... hlm. 16

pokok-pokok syari'at yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Oleh karena itu setiap orang yang mempercayai Al-Qur'an, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membaca, untuk mempelajari dan memahaminya. Hal itu mengingat Al-Qur'an telah dijamin oleh Allah swt. tidak dapat dipalsukan dan terpelihara keasliannya.

Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Hijr ayat 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّهُ لَحَفِظُونَا (9)

Artinya “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.” (Al-Hijr: 9)⁶

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca.⁷ Salah satu kegiatan utama belajar adalah membaca juga merupakan sesuatu prinsip dalam pengembangan ilmu pengetahuan maupun ilmu agama. Mengenai cara mengajarkan membaca Al-Qur'an seharusnya sudah dimulai sejak siswa itu mulai bisa lancar berbicara. Membaca Al-Qur'an pun tidak begitu saja asal baca, tetapi dianjurkan membaca dengan *tartil* yaitu dengan bacaan yang pelan dan tenang sesuai dengan firman Allah:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (4)

Artinya “....dan bacalah Al-Qur'an itu dengan pelan-pelan.”
(Qs. Al-Muzzamil: 4).⁸

⁶ Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. AL WAAH, 1993), hlm. 391

⁷ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), Cet. 2, hlm. 1

⁸ *Ibid...*, hlm. 988

Kegiatan membaca sedemikian penting dalam Al-Quran. Sampai-sampai, ayat yang pertama kali diturunkan dalam sejarah turunnya Al-Quran adalah perintah membaca seperti yang tertuang dalam Qs. Al-Alaq 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2)

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya: (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. (5) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁹

Lewat membaca orang akan menjadi tahu, mengerti dan bahkan paham tentang sesuatu yang dibacanya. Allah dalam Al-Quran memerintahkan membaca atas nama-Nya terhadap apa saja yang telah Allah ciptakan. Perintah membaca, segera diikuti oleh pengenalan terhadap sifat Allah yang mulia, yaitu Maha Pencipta.¹⁰

Beriman dan bermakrifatan kepada Al-Quran merupakan prinsip keimanan yang harus ditegakkan oleh setiap diri yang mengaku sebagai Muslim. Keimanan dan keyakinan terhadap kebenaran dari pesan-pesan Al-Quran, baik yang tersurat (makna lahir) maupun yang tersirat (makna batin), hukumnya wajib, dan memperoleh kemurkaan Allah apabila diri tidak mempercayai kebenarannya. Namun demikian, keimanan, pengenalan, dan keyakinan terhadap kebenaran Alquran tidak dapat *eksis* dalam diri, bahkan

⁹ Depag RI, *AlQuran dan...*, hlm. 1079

¹⁰ Imam Suprayogo, *Spirit Islam Menuju Perubahan & Kemajuan*, (Malang: UIN-MALIKI Press, 2012), Cet.1, hlm. 107-108

tidak dapat mentransformasi diri, apabila diri belum dapat masuk dan menyatu dengan hakikat dan substansinya yang hidup.

Dalam kenyataan sehari-hari, sering dijumpai bahwa banyak orang dapat membaca Al-Quran dengan baik dan prespektif ilmu Tajwid serta alunan seni baca yang terasa indah didengar oleh telinga, namun hanya sedikit dari mereka yang dapat mengaplikasikan dan mengimplementasikan pesan-pesan Al-Quran di dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Pendidikan terhadap anak dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok sebagai pembentukan manusia menjadi insan yang memiliki kepribadian yang utama. Berdasarkan asumsi tersebut maka diperlukan pendidikan anak yang dapat membantu menyelesaikan problem yang dihadapi masyarakat dewasa ini. Semisal semakin gencarnya pengaruh modernisme yang menuntut lembaga pendidikan formal untuk memberikan ilmu pengetahuan umum dan keterampilan sebanyak-banyaknya kepada peserta didik yang menyebabkan terdesaknya mereka (khusus umat Islam) untuk memperoleh bekal keagamaan yang cukup memadai. Maka dari itu, hendaknya pendidikan menyentuh seluruh aspek yang bersinggungan langsung dengan kebutuhan perkembangan individu anak, baik itu dari ilmu agama maupun ilmu umum agar mereka dapat hidup dan berkembang sesuai dengan ajaran agama Islam yang menyeluruh. Diantara ajaran agama Islam ialah meyakini bahwa Al-Quran itu sebagai kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam, menjadi petunjuk kehidupan umat

¹¹Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence; Kecerdasan Kenabian*, (Yogyakarta: Al-Manar, 2008), hlm. 143

manusia, diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai salah satu rahmat yang tiada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi siapa saja yang mempelajarinya (membacanya), mempercayai serta mengamalkannya.

Bagi umat Islam yakin bahwa membaca Al-Quran saja sudah termasuk amal ibadah yang sangat mulia dan mendapat pahala, sebab yang dibacanya itu adalah kitab suci. Al-Quran adalah bacaan yang paling baik bagi orang Islam, baik dikala suka maupun duka, dikala gembira ataupun sedih. Bahkan membaca Al-Quran itu bukan saja menjadi amal ibadah, tapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.

Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam Qs. Yunus ayat 57

يَأَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ (57)

Artinya “Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepada mu pelajaran dari Tuhan mu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”¹²

Dalil tersebut dapat diambil pengertian bahwa Al-Quran dapat memperbaiki kondisi jiwa manusia dengan jalan nasihat yang baik, obat bagi segala penyakit hati seperti syirik, nifak, dan semua penyakit lain, petunjuk jalan kebenaran dan keyakinan agar terhindar dari kesesatan dalam kepercayaan dan amal, rahmat bagi orang-orang beriman yang senantiasa

¹² Depag RI, *Al-Quran dan...* hlm. 315

membaca dan mengamalkannya. Kondisi jiwa manusia (siswa) yang tenang, tidak terganggu dan tidak gelisah memungkinkan siswa untuk dapat lebih berkonsentrasi, bersemangat apabila memikirkan sesuatu.

Dalam sebuah riwayat pernah diungkapkan bahwa pada suatu hari, seseorang datang menemui Ibnu Mas'ud r.a. dan menceritakan permasalahannya. “Wahai Ibnu Ma'ud, berilah nasehat yang dapat kujadikan obat bagi jiwaku yang sedang gelisah,” keluhnya. Ibnu Mas'ud menjawab, “Kalau penyakit itu yang menimpamu, bawalah hatimu mengunjungi tiga tempat, yaitu tempat orang-orang membaca Al-Quran, bacalah Al-Quran, atau dengarlah baik-baik orang yang membacanya”.

Pada saat ini banyak sekali siswa Madrasah Aliyah yang belum bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Hal ini terjadi, karena kebanyakan dari mereka berasal dari Sekolah Menengah Pertama yang pendidikan agamanya belum mencakup pelajaran membaca Al-Quran secara fokus. Sehingga mereka akan kesulitan untuk membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Apabila mereka bisa membaca, banyak terjadi kesalahan pada tajwid dan makharijul hurufnya.

Hal inilah yang menjadi masalah bagi siswa Madrasah Aliyah maupun bagi para guru. Apabila hal ini dibiarkan dan tidak ada tindakan lanjut, maka membuat siswa tidak akan bisa membaca Al-Quran bahkan untuk kedepannya bisa jadi mereka tidak akan pernah lagi untuk membaca Al-Quran, Al-Quran hanya digunakan sebagai pajangan saja. Kalau sudah seperti itu, generasi muslim kualitasnya akan menurun secara drastis.

Lemahnya siswa dalam membaca Al-Quran dikarenakan kurangnya pendidikan belajar Al-Quran sejak dini dan kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan baca Al-Quran bagi anaknya. Selain itu di sekolah pun guru juga jarang memperhatikan bimbingan membaca Al-Quran bahkan membiarkan apabila terjadi kesalahan dalam membaca Al-Quran.

Untuk mengatasi hal seperti itu diperlukan waktu yang cukup agak lama, karena untuk memperbaiki makharijul huruf dan tajwid harus sedikit demi sedikit atau tahap demi tahap, tidak bisa dilakukan sekaligus. Dalam proses belajar mengajar tidak semua siswa memiliki kecerdasan yang sama. Masing-masing siswa memiliki karakter yang berbeda-beda dalam hal berperilaku, berkata, dan cara belajarnya.

Membaca dan mempelajari Al-Quran sangat banyak manfaatnya bagi setiap muslim. Dengan ditanamkannya membaca dan mempelajari Al-Quran sejak dini, akan mendidik mereka cinta akan agamanya dan kitab sucinya. Sehingga terciptalah generasi yang Qur'ani, generasi yang cinta akan Al-Quran, cinta akan agamanya yang akan menjadikan agama Islam menjadi agama yang kuat.

Di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek membaca Al-Quran sangat diperhatikan. Salah satu cara yang ditempuh adalah membiasakan siswa tadarus Al-Quran secara bersama-sama setiap masuk kelas atau 15 menit sebelum memulai pelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa terbiasa membaca Al-Quran disetiap waktu, selain itu tadarus Al-Quran dijadikan sarana untuk meningkatkan kelancaran siswa dalam membaca Al-Quran.

Dengan adanya masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Kebiasaan Tadarus Al-Quran Terhadap Kelancaran Membaca Al-Quran Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek.”**

B. Identifikasi Masalah

Tema penelitian ini adalah “Pengaruh Kebiasaan Tadarus Al-Quran Terhadap Kelancaran Membaca Al-Quran Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek”. Sebagai permasalahan umum, tema tersebut bila dianalisis dapat ditemukan masalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Kebiasaan Tadarus Al-Quran Secara Terbimbing Terhadap Kelancaran Membaca Al-Quran Siswa Kelas X di MAN Trenggalek
2. Pengaruh Kebiasaan Tadarus Al-Quran Secara Mandiri Terhadap Kelancaran Membaca Al-Quran Siswa Kelas X di MAN Trenggalek

C. Pembatasan Masalah

Supaya penelitian lebih mengarah dan mendalam, maka dalam penelitian ini dibatasi pada pembahasan tentang:

1. Pengaruh Tadarus Al-Quran Secara Terbimbing Terhadap Kelancaran Membaca Al-Quran Siswa Kelas X di MAN Trenggalek
2. Pengaruh Tadarus Al-Quran Secara Mandiri Terhadap Kelancaran Membaca Al-Quran Siswa Kelas X di MAN Trenggalek
3. Pengaruh Kebiasaan Tadarus Al-Quran Secara Terbimbing dan Secara Mandiri Terhadap Kelancaran Membaca Al-Quran Siswa Kelas X di MAN Trenggalek

D. Rumusan Masalah

1. Adakah Pengaruh Langsung yang Signifikan Antara Kebiasaan Tadarus Al-Quran Secara Terbimbing Terhadap Kelancaran Membaca Al-Quran Siswa Kelas X di MAN Trenggalek?
2. Adakah Pengaruh Langsung yang Signifikan Antara Kebiasaan Tadarus Al-Quran Secara Mandiri Terhadap Kelancaran Membaca Al-Quran Siswa Kelas X di MAN Trenggalek?
3. Seberapa Besar Pengaruh Langsung yang Signifikan Antara Kebiasaan Tadarus Al-Quran Secara Terbimbing dan Secara Mandiri Terhadap Kelancaran Membaca Al-Quran Siswa Kelas X di MAN Trenggalek?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Langsung yang Signifikan Antara Kebiasaan Tadarus Al-Quran Secara Terbimbing Terhadap Kelancaran Membaca Al-Quran Siswa Kelas X di MAN Trenggalek.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Langsung yang Signifikan Antara Kebiasaan Tadarus Al-Quran Secara Mandiri Terhadap Kelancaran Membaca Al-Quran Siswa Kelas X di MAN Trenggalek.
3. Untuk Mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Langsung yang Signifikan Antara Kebiasaan Tadarus Al-Quran Secara Terbimbing

dan Secara Mandiri Terhadap Kelancaran Membaca Al-Quran Siswa Kelas X di MAN Trenggalek.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau nilai yang dapat digunakan, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangsih untuk memperkaya khazanah ilmiah tentang Pengaruh Kebiasaan Tadarus Al-Quran Terhadap Kelancaran Membaca Al-Quran Siswa Kelas X di MAN Trenggalek.

2. Kegunaan Secara Praktis:

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam membantu meningkatkan kelancaran siswa dalam membaca Al-Quran.

b. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi kepala sekolah dalam menentukan kebijakan yang lebih baik dimasa yang akan datang sehingga kegiatan tadarus Al-Quran dapat berjalan lebih baik.

c. Bagi Madrasah

Sumbangan pemikiran bagi Madrasah untuk lebih meningkatkan serta memperhatikan pelaksanaan kebiasaan tadarus Al Quran.

d. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan semangat siswa dalam melaksanakan tadarus Al-Quran

e. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan untuk sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa IAIN Tulungagung.

f. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, serta bahan pertimbangan dalam penyusunan rancangan penelitian yang lebih baik lagi.

G. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data. Pengujian

Hipotesis merupakan analisis yang dilakukan untuk membuktikan diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan.

Adapun jenis atau macam hipotesis dalam penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol “ H_0 ”

Biasanya hipotesis nol juga sering disebut sebagai hipotesis nihil yaitu hipotesis yang mengandung pernyataan negatif yakni mengatakan tidak adanya hubungan, tidak adanya pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Hipotesis nol adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya keterkaitan antara satu variabel dengan variabel yang lain, biasanya ditulis dengan H_0 .

2. Hipotesis Alternatif atau Hipotesis Kerja

Hipotesis alternatif atau hipotesis kerja adalah hipotesis yang mengandung pernyataan positif yakni menyatakan ada hubungan, ada pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lain. Hipotesis ini menyatakan adanya hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya. Dalam notasi biasanya ditulis H_a . Hipotesis ini dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: hipotesis terarah (*direction hypothesis*) dan hipotesis tidak terarah (*non directional hypothesis*).

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Hipotesis Kerja (H_a)

1. Ada pengaruh langsung yang signifikan antara kebiasaan tadarus Al-Quran secara terbimbing terhadap kelancaran membaca Al-Quran siswa kelas X di MAN Trenggalek.
2. Ada pengaruh langsung yang signifikan antara kebiasaan tadarus Al-Quran secara mandiri terhadap kelancaran membaca Al-Quran siswa kelas X di MAN Trenggalek.
3. Ada pengaruh langsung yang signifikan antara kebiasaan tadarus Al-Quran secara terbimbing dan mandiri terhadap kelancaran membaca Al-Quran siswa kelas X di MAN Trenggalek.

b) Hipotesis Nihil (H_o)

1. Tidak ada pengaruh langsung yang signifikan antara kebiasaan tadarus Al-Quran secara terbimbing terhadap kelancaran membaca Al-Quran siswa kelas X di MAN Trenggalek.
2. Tidak ada pengaruh langsung yang signifikan antara kebiasaan tadarus Al-Quran secara mandiri terhadap kelancaran membaca Al-Quran siswa kelas X di MAN Trenggalek.
3. Tidak ada pengaruh langsung yang signifikan antara kebiasaan tadarus Al-Quran secara terbimbing dan mandiri terhadap kelancaran membaca Al-Quran siswa kelas X di MAN Trenggalek.

H. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam judul penyusunan laporan penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan definisi yang tepat dan batasan istilah yang digunakan agar tidak terjadi penafsiran yang salah, yaitu:

1. Secara Konseptual

a. Tadarus Al-Quran secara terbimbing

Tadarus berasal dari asal kata “*darasa yadrusu*”, yang artinya mempelajari, meneliti, menelaah, mengkaji, dan mengambil pelajaran. Lalu ketambahan huruf *ta'* di depannya sehingga menjadi *tadarasa yatadarasu*, maka maknanya bertambah menjadi saling belajar, atau mempelajari secara lebih mendalam.¹³ Tadarus adalah kegiatan *qiraah* sebagian orang atas sebagian yang lain sambil membetulkan lafal-lafalnya dan mengungkapkan makna-maknanya.¹⁴

b. Tadarus Al-Quran secara mandiri

Tadarus menurut bahasa berarti belajar. Istilah ini diartikan dan digunakan dengan pengertian khusus, yaitu membaca Al-Quran semata-mata untuk ibadah kepada Allah dan memperoleh pemahaman terhadap ajaran Al-Quran.¹⁵ Bahwasannya tadarus Al-Quran adalah kegiatan membaca, menyimak, dan mendengarkan

¹³ Ahmad Sarwat, “*Tadarus Al Quran*”, <http://www.erauslim.com/ustadz/qm/7904093027-tadarus-al-Quran>, diakses tanggal 14 Oktober 2016.

¹⁴ Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencitai Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 49

¹⁵ Ahsin W. Al Hafizd, *Kamus Ilmu Al-Quran*, (Jakarta: Amzah, 2006), hlm 280

ayat-ayat suci Al-Quran baik paham maknanya atau tidak, dilakukan sendiri maupun bersama-sama.

c. Kelancaran membaca Al-Quran

Menurut Eni membaca lancar adalah membaca dengan tidak tersendat sendat, yaitu membaca dengan intonasi dan pelafalan yang benar serta memperhatikan tanda bacanya.¹⁶ Lancar dalam membaca Al- Qur'an berarti fasih dalam membaca Al-Qu'an.

2. Secara Operasional

a. Tadarus Al-Quran secara terbimbing

Yang dimaksud tadarus Al-Quran secara terbimbing dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Quran yang dibimbing oleh guru yang dilaksanakan pada awal pelajaran, dimana para siswa secara bersama-sama tadarus Al-Quran yang didampingi dan di bimbing oleh guru. Tadarus Al-Quran adalah membaca dan mempelajari ayat-ayat Al-Quran yang dilakukan bersama-sama secara bergantian. Maksudnya ada salah seorang yang membaca sedangkan yang lain menyimak begitu seterusnya secara bergantian. Dengan cara ini akan terjaga kebenaran dan ketartilan dalam membaca ayat-ayat al Quran.

¹⁶http://repository.library.uksw.edu/bitstream/handle/123456789/1063/T1_292010802_BA B%20II.pdf?sequence=3

b. Tadarus Al-Quran secara mandiri

Yang dimaksud tadarus Al-Quran secara mandiri dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Quran, dimana para siswa tadarus Al-Quran secara bersama-sama tanpa didampingi dan tanpa bimbingan dari guru. Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap awal pelajaran.

c. Kelancaran membaca Al-Quran

Yang dimaksud kelancaran membaca Al-Quran dalam penelitian ini adalah pencapaian hasil dalam tadarus Al-Quran. Dimana fasih dalam pengucapan, tartil dalam membaca, dan menguasai ilmu tajwid beserta mahrajnya.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penjelasan dan pemahaman pokok-pokok masalah yang akan dibahas, maka penulis menyusun sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut.

Pembahasan merupakan satu kesatuan dan saling mendukung antara pembahasan satu dengan lainnya. Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

Pada Bab I adalah Pendahuluan. Dalam bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan

masalah, Tujuan Penelitian, Hipotesis Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan.

Pada Bab II adalah Landasan Teori. Dalam bab ini terdiri dari Deskripsi Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Konseptual/ Kerangka Berpikir Penelitian.

Pada Bab III adalah Metode Penelitian. Dalam bab ini terdiri dari rancangan penelitian yang didalamnya terdapat pendekatan penelitian, jenis penelitian. Selanjutnya populasi, sampling dan sampel, Sumber data, Data, Variabel Penelitian, dan Skala Pengukuran, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian dan, Kisi-kisi Instrumen, Teknik pengolahan data dan Teknik analisis data.

Pada Bab IV adalah Hasil Penelitian. Dalam bab ini terdiri dari Deskripsi data, dan Pengujian hipotesis

Pada Bab V adalah Pembahasan. Dalam bab ini terdiri dari Pembahasan rumusan masalah 1, Pembahasan rumusan masalah 2, dan Pembahasan rumusan masalah 3.

Pada Bab VI adalah Penutup. Dalam bab ini terdiri dari, Kesimpulan, dan Saran.

BAGIAN AKHIR dalam penelitian ini terdiri dari Daftar rujukan, Lampiran-lampiran, Daftar riwayat hidup.